

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar atau berencana, dalam berusaha mempengaruhi orang lain baik secara individu dan secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan.<sup>1</sup>

Ada beberapa macam dakwah dalam agama Islam antara lain dakwah melalui lisan (*bil-lisan*), melalui tulisan (*bil-qalam*) dan melalui perbuatan (*bil-hal*). Dalam hal ini banyak orang yang mengapresiasi dakwahnya melalui media cetak, baik berupa kitab, buku, koran, novel, maupun majalah. Semua dikemas dengan cara yang lebih menarik, dan tulisan tersebut dibingkai dengan karakter yang berbeda-beda. Seperti halnya penulis yang mempunyai ciri khas yang tersendiri dalam setiap tulisannya.

Memasuki zaman global seperti saat ini, pola dakwah *bit-attadwin/bil-qalam* (dakwah dalam tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Keuntungan lain dari dakwah model ini tidak menjadi musnah meskipun sang da'i, atau penulis sudah wafat.

---

<sup>1</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Utama, 1997), hlm. 31.

Tanpa tulisan peradaban dunia pun akan punah dan lenyap. Umat Islam dapat memahami dan mengerti Al-quran, hadist, dan fiqih para imam madzhab juga karena tulisan yang dipublikasikan. Dalam tulis-menulis ada beberapa hal yang mempengaruhi efektifitas dalam tulisannya adalah bahasa, jenis huruf, format, media, dan penulis itu sendiri serta isi dari tulisan tersebut. Metode karya tulis adalah sebuah ketrampilan tangan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah. Ketrampilan tersebut menghasilkan beberapa bentuk. Tidak hanya bentuk tulisan tapi juga lukisan dangambar yang isinya mengandung misi dakwah.<sup>2</sup>

Menulis adalah salah satu metode dakwah yang efektif dan relevan sampai sekarang. Menulis berarti peduli pada peradaban dunia, karena tulisan bisa mempengaruhi orang lain dan menjadi refrensi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media cetak yang bisa digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah adalah kitab. Kitab menambah wawasan informasi yang tertulis di dalamnya dengan sumber-sumber utama (Al-quran dan Hadist).

Salah satu contoh dakwah melalui media cetak, adalah kitab kuning yang dituliskan oleh para ulama terdahulu. Dengan tujuan dapat memotivasi dan mengajak pembacanya dalam kebaikan. Kitab *Al-Akhlaq Li Al-banin* jilid 1 salah satu kitab yang patut untuk dijadikan rujukan dalam berakhlak bagi anak sejak dini.

---

<sup>2</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), edisi revisi, cet. 2, hlm. 374.

Islam adalah agama yang memberikan petunjuk kepada manusia tentang peraturan untuk menata hidup dan kehidupan yang diakui kebenarannya oleh sang maha pencipta.<sup>3</sup>

Allah Swt berfirman dalam Q.S At-Tin (95): 4, 5,dan 6.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ  
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya: “Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya”.

Ayat tersebut menyatakan bahwa untuk mencapai kebahagiaan dan mencapai martabat kemanusiaan yang tinggi didalam hidup maka seharusnya manusia sesuai dengan fitrahnya sebagai khilafah harus beriman dan mengerjakan amal-amal kebajikan.

Akhlik merupakan perbuatan nyata dari refleksi sikap yang terlahir dai Iman dan Islam sebagai untuk penghambaan manusia kepada Allah Swt. Akhlak yang serasi akan menciptakan keadaan harmonis dalam hubungan dengan lingkungan sosialnya, khususnya dengan hubungan sesama manusia itu sendiri.<sup>4</sup> Diwujudkan dengan selalu menyerukan *al-khayr*, *amar ma'ruf* dan *nahy munkar*.

Dalam pandangan ahli bidang akhlak terdahulu dan terkemuka yaitu: *Al-Ghazali* dan *Ibnu Maskawaih* menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat atau

<sup>3</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer; Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet. 1, hlm. 6.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

perbuatan yang bersumber pada kualitas jiwa. Jika jiwa itu bersih, maka akhlak pun akan baik. Tapi jika jiwa itu kotor, maka akhlak pun akan jadi buruk. Sebab jiwa yang kotor tidak akan memancarkan akhlak yang baik karena kualitas akhlak sangat ditentukan oleh kondisi jiwa.<sup>5</sup>

Hal ini, sudah Allah Swt tuliskan dalam Al-quran yang berbunyi:

وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

Artinya:”Barang siapa yang melakukan suatu kebaikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah maha mensyukuri kebaikan lagi Maha mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah: 158).

Jika ingin akhlak yang baik, maka seharusnya manusia memiliki kualitas jiwa yang baik, dengan cara meniatkan hati untuk melahirkan kebaikan dalam dirinya. Dengan hati yang bersih akan menciptakan akhlak yang mulia dalam berhubungan baik kepada Allah Swt maupun kepada sesama makhluk baik itu manusia, binatang ataupun tumbuh-tumbuhan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Akhlak termasuk ke dalam tiga pilar kajian ajaran Islam yakni, akidah, syari’ah dan akhlak. Dan ternyata akhlak itu sudah ada sejak manusia dilahirkan. Mulai dari manusia pertama yaitu nabi Adam as. Akhlak sebelum Islam adalah akhlak yang dimiliki oleh orang-orang pada masa jahiliyah. Zaman kebodohan sebelum datangnya Islam membuat akhlak pada masa itu sangat memprihatinkan. Mereka hidup tanpa mengenal Allah Swt dan mereka hanya mempercayai dan menyembah berhala, menyembah matahari, bulan dan bintang, dalam zaman ini

---

<sup>5</sup> Asep Usman Ismail, *Tasawuf Menjawab Tantangan Global; Upaya Membangun Karakter Muslim*, (Jakarta: Trans Pustaka, 2012), cet. 1, hlm. 34.

mereka mempunyai sifat baik seperti memiliki perasaan ingin kasih sayang, berani, rajin, keras, dan tegas, akan tetapi semua itu dikalahkan oleh sifat buruk yang mereka miliki karena keberadaan mereka diliputi dengan kedzaliman.

Beda dengan akhlak sesudah Islam. Islam yang datang dibawa oleh nabi Muhammad Saw mengajak manusia kepada kepercayaan bahwa Allah Swt adalah sumber segala sesuatu di seluruh alam semesta, dengan kekuasaan-Nya isi seluruh alam semesta ini dapat berjalan secara beraturan. Tidak diragukan lagi bahwa nabi Muhammad Saw adalah guru besar dalam bidang akhlak. Bahkan keutusannya ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak terpuji tercermin pada pribadi nabi Muhammad Saw yang harus diteladani oleh ummat muslim.

Dalam Islam akhlak dijadikan sebagai pedoman, arahan, atau petunjuk untuk mendorong manusia melakukan suatu perbuatan yang baik secara terus menerus, maka akhlak itu akan menjadi kebiasaan yang akan membentuk individu dengan akhlak yang baik dalam semua aspek kehidupan. Sebaliknya jika kebiasaan mengerjakan perbuatan yang buruk secara terus menerus tanpa sadar akan membentuk individu dengan akhlak yang buruk.

Kitab kuning itu sendiri bisa dikatakan sebagai bentuk dakwah *bi-qalam* seperti kitab *Al-Akhlaq Li Al-banin* jilid 1 karya Ustadz Umar bin Ahmad baraja. Kitab tersebut muncul sejak tahun 1950 yang ditulis ke dalam bahasa arab, dengan terjemahan yang dituliskan secara pegon. Dalam umat Islam, kitab ini sangat diminati oleh para pembaca terbukti masih dijadikan rujukan dalam pembelajaran diberbagai lembaga-lembaga hingga sekarang.

Kitab ini memberitahukan kepada para pembaca, mengenai beberapa ajaran akhlak sejak dini khususnya anak laki-laki sesuai arti dari kitab tersebut *Li Al-banin* (laki-laki). Dan gambaran umum tentang beberapa akhlak yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab tersebut sangatlah urgen dalam pembentukan akhlak. Jika kitab ini dijadikan sebagai panduan pada semua lembaga di umat Islam, maka akan lahir generasi Islam yang berkualitas yang sesuai dengan ajaran Islam dan bersumber Al-quran dan Hadist.

Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk mencari dan mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung didalam kitab “*Al-akhlaq li al-banin* jilid 1”. Sehingga dapat di simpulkan bahwa peneliti mengangkat judul skripsi yaitu, **Studi Analisis Pesan Dakwah dalam Kitab *Al-akhlaq Li Al-banin* Jilid 1 Karya Umar bin Ahmad Baraja.**

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Studi

Studi adalah penyelidikan, pelajaran, atau pendidikan.<sup>6</sup>

### 2. Analisis

---

<sup>6</sup> Acmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm. 489.

Analisis ialah penyelidikan suatu peristiwa yang berbentuk karangan, perbuatan, dan sebagainya untuk apa-apa sebabnya, bagaiman duduk perkarannya dan sebagainya.<sup>7</sup>

### 3. Pesan dakwah

Menurut bahasa pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus disampaikan kepada orang lain.<sup>8</sup> Dalam Ilmu Komunikasi, pesan mengandung arti keseluruhan dari pesan yang sebenarnya menjadi pengaruh dan usaha untuk mencoba mengubah sikap serta tingkah laku dari komunikan.<sup>9</sup> Sedangkan definisi dakwah secara bahasa adalah panggilan, ajakan, mengumpulkan sejumlah manusia untuk melakukan kebaikan dan menunjukkan mereka ke jalan yang benar dengan cara amar ma'ruf dan nahi munkar.<sup>10</sup>

Pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah, dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan, dan generasi ke generasi.<sup>11</sup> Jadi perbedaan antara dakwah dan pendidikan: Pendidikan melibatkan lembaga pendidikan, dakwah bisa menggunakan lembaga dan tidak. Fungsi pendidikan mendahulukan pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan, dakwah memberikan informasi, pengetahuan, mempengaruhi akhlak, aqidah dan syari'ah. Juru pendidikan yakni guru, sedangkan juru

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 37.

<sup>8</sup> Purwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 745.

<sup>9</sup> Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 32.

<sup>10</sup> Sayyid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardhiyah Pendekatan Personal dalam Dakwah*, (terj. Asfha Askarina, (Surakarta: Era Intermedia, 2000), hlm. 14.

<sup>11</sup> [http://www.academia.edu/9831726/BUKU\\_DAKWAH\\_SALAH\\_SATU\\_MEDIA\\_PENDIDI\\_KAN\\_ISLAM](http://www.academia.edu/9831726/BUKU_DAKWAH_SALAH_SATU_MEDIA_PENDIDI_KAN_ISLAM), diakses pada hari Rabu, 12 Oktober 2016, Pukul 09. 35 WIB.

dakwah adalah da'i, dan yang dididik dalam pendidikan adalah murid dan dakwah yang dituju adalah mad'u.

#### 4. Kitab *Al-Akhlaq Li Al-banin* Jilid 1 Karya Umar bin Ahmad Baraja

Kitab *Al-Akhlaq Li Al-banin* jilid 1 merupakan kitab yang membahas tentang akhlak, yang ditulis oleh seorang ulama yang berkompeten dalam pendidikan Islam yaitu Ustadz Umar bin Ahmad Baraja.

Kitab ini ditulis dengan bahasa arab dan diterjemahkan beliau kedalam bahasa jawa yang ditulis secara pegon. Jumlah kitab ini 55 halaman dan 52 tema pembahasan yang berbeda. Menurut beliau<sup>12</sup> kitab yang banyak memuat tentang pedoman-pedoman tingkah laku anak-anak atau akhlak anak sejak kecil yang lebih baik, dan tidak boleh menyepelekan hal itu, karena hal itu masuk pada perkara yang jadi kunci kebaikan seorang anak ketika masih belajar maupun ketika sudah dewasa serta disenangi orang tua, keluarga, teman, dan ridho-Nya.

### C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul dan uraian dalam latar belakang permasalahan di atas, maka ada beberapa permasalahan, antara lain:

1. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam kitab *Al-akhlaq Li Al-banin* jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baraja ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian memiliki beberapa tujuan, yang telah dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Al-ustadz Umar bin Ahmad Baraja, Kitab "*Al-Akhlaq Li Al-banin*" jilid 1, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Nabhan wa Auladah), hlm. 4.



1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam kitab *Al-akhlaq Li Al-banin* jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baraja.

Sedangkan manfaatnya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran tertulis dan informasi ilmiah tentang komunikasi dakwah kepada fakultas ilmu dakwah dan komunikasi serta menjadi upaya untuk mengembang khasanah ilmu ke-Islaman khususnya dibidang ilmu dakwah.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan memberi pemahaman baru kepada masyarakat dan berguna bagi semua kalangan baik itu da'i, masyarakat, mahasiswa, dan mahasiswi fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi terutama bagi penulis.

#### **E. Telaah Pustaka**

Untuk kepentingan penelitian ini, perlulah kiranya melakukan penelusuran terhadap karya-karya yang bersangkutan dengan tema akhlak secara umum, disamping untuk melihat sejauh mana permasalahan ini sudah dikaji, juga melihat lahan dan celah mana yang masih tersisa untuk diteliti lebih lanjut. Telaah pustaka bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian lain, penulis menelusuri penelitian lain yang berkaitan dan relevan<sup>13</sup> dengan penelitian ini yang bisa menjadi rujukan baik teori ataupun metodenya saja, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Amin Fauzi, Mahasiswa Jurusan Kependidikan

---

<sup>13</sup> Relevan adalah kait mengait atau bersangkutan paut. Berguna secara langsung.

Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011, dengan judul : “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syech Ja’far Al-Barzanji dan Implementasinya Pada Pembelajaran*”.<sup>14</sup> Skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji antara lain adalah : (1) Akhlak kepada Allah, berupa : tawakal, syukur, dan taqwa; (2) Akhlak kepada Rasulullah SAW, berupa : beriman akan adanya Rasulullah, mencintai dan memuliakan Rasulullah, dan mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW; (3) Akhlak terhadap diri sendiri, berupa : sabar, kerja keras, pemaaf, berinisiatif dan percaya diri; (4) Akhlak kepada keluarga, berupa: memberikan nama dan pendidikan yang baik pada anak; dan (5) Akhlak dalam masyarakat, berupa : musyawarah, tolong menolong, menyebarkan salam, toleransi dan bersilaturahmi. Implementasi darinilai-nilai akhlak tersebut pada pembelajaran diantaranya dapat membentuk keimanan, kecerdasan, kepribadian yang terampil dan budi pekerti yang baik.

Skripsi dengan judul “*Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Pribadi Anak yang Sholihah (menurut Umar bin Ahmad Baraja dalam Kitab Al-akhlaq Li Al-banat)*”.<sup>15</sup> Karya Ulin Nadlifah Ummul Khoir fakultas Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research). Dalam kitab tersebut sama-sama menjelaskan beberapa akhlak dengan tujuan sama yakni mencapai kesuksesan

---

<sup>14</sup> Amin Fauzi, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syech Ja’far Al-Barzanji dan Implementasinya Pada Pembelajaran*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), t. d.

<sup>15</sup> Ulin Nadlifah Ummul Khoir, “*Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Pribadi Anak yang Sholihah (menurut Umar Bin Ahmad Baraja dalam Kitab Al-akhlaq Li Al-Banat)*”, Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), t. d.

keberhasilan didunia dan diakhirat. Dan materi yang disajikan dalam kitab tersebut tidak hanya mengacu pada hubungan antara manusia dengan Allah, melainkan juga pada hubungan antar manusia. Akan tetapi perbedaan antara kitab ini dengan kitab yang dijadikan pebelitian oleh penulis yaitu terletak pada muannas dan mudzakkarnya, (laki-laki dan perempuan).

Skripsi dengan judul “*Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Acara Kajian Kitab Kuning “Shahih Bhukhari” di TVRI*”. Karya Laila Nurdiana UIN Syarief Hidayatuallah Jakarta Tahun 2015.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan metode analisis isi melalui deskriptif analisis. Dan penelitian ini menjelaskan semuan pesan yatiu pesang akhlak, akidah, dan syariah. Namun pesan yang paling dominan adalah pesan syariah. Sedangkan penelitian ini perbedaannya lebih dominan pada pesan akhlaknya.

Skripsi dengan judul “*Studi Analisis Pemikiran Al-ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak dalam Kitab Ayyuhal Walad*”, karya Muhammad Rodhi IAIN Walisongo Salatiga Tahun 2013.<sup>17</sup> Jenis penelitiannya adalah library reseach, menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan library reseach dengan pendekatan analisis isi. Perbedaan dari penelitian penulis terletak pada objek kajiannya.

Skripsi dengan judul “*Analisis Isi Pesan Akhlak dalam Novel Khadijah “Ketika Rahasia Mim Tersingkap” Karya Sibel Eraslan*”. Karya Alfiah Nur Laila

---

<sup>16</sup> Laila Nurdiana, “*Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Acara Kitab Kuning “Shahih Bukhari” di TVRI*”, (Jakarta: UIN Syarief Hidayatuallah, 2015), t. d.

<sup>17</sup> Muhammad Rodhi, “*Studi Analisis Pemikiran Al-ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak dalam Kitab Ayyuhal Walad*”, (Salatiga: IAIN Walisongo, 2013), t. d.

Universitas Islam Negeri Jakarta Tahun 2015.<sup>18</sup> Menjelaskan pesan dakwah yang mendominasi beberapa pesan akhlak yakni: akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia. Dan sama-sama menggunakan analisis isi dengan pendekatan kuantitatif, tetapi berbeda dengan pendekatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Skripsi dengan judul “*Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Al-ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad*”. Karya Moh. Nawawi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013.<sup>19</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research), sedangkan analisis datanya menggunakan analisis isi (Content analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kitab Ayyuhal Walad, Al-ghazali menekankan pentingnya nilai spiritualitas pesan akhlak pada anak. Perbedaannya hanya pada objek penelitiannya.

Oleh karena itu penelitian ini akan bersungguh-sungguh dan berupaya mencoba untuk mengungkapkan begitu tegasnya, dan pentingnya arti Akhlak sebagai landasan dalam sebuah kehidupan keluarga dan bermasyarakat menurut Al-quran dan untuk menghasilkan kajian tersebut maka peneliti menjelaskan dengan cara dan metodologi seperti di bawah ini.

## **F. Metode Penelitian**

Sebuah karya ilmiah yang berawal dari problem akademik, membutuhkan metode sebagai alat untuk memecahkan problem tersebut. Metode merupakan

---

<sup>18</sup> Alfiah Nur Laila, “*Analisis Isi Pesan Akhlak dalam Novel Khadijah “Ketika Rahasia Mim Tersingkap” Karya Sibel Eraslan*”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri), t. d.

<sup>19</sup> Moh. Nawawi, “*Konsep Pendidikan Akhlak Anak menurut Al-ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), t. d.

system berbuat,<sup>20</sup> karena metode berupa system, maka sebuah metode mempunyai beberapa unsur yang membentuk satu kesatuan, yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif<sup>21</sup> yang berupa library research (penelitian pustaka). Yakni suatu usaha untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan serta menganalisis suatu permasalahan melalui sumber-sumber kepustakaan.

Maksudnya penelitian ini mencari nilai pesan akhlak terhadap sesama seperti akhlak anak laki-laki terhadap Allah dan sesama manusia yang mana tertulis dalam kitab *Al-akhlaq Li Al-banin* jilid 1.

### 2. Penetapan fokus penelitian berarti membatasi kajian.

Dengan menetapkan kajian. Dengan menetapkan fokus penelitian berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi temuan. Menetapkan fokus penelitian berarti menetapkan kriteria data penelitian.<sup>22</sup> Adapun penelitian ini mengfokuskan pada studi analisis terhadap sub bab yang menjelaskan akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama manusia.

### 3. Sumber data

---

<sup>20</sup>Metode ialah suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, berarah, dan berkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan. Lihat Tejoyuwono Notohadiprawiro, "*Metode Penelitian dan Penulisan Ilmiah*", Repo: ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada, 2006, hlm. 1.

<sup>21</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Lihat Robert Bogdan, terj. Arif Furchan Pengantar *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

<sup>22</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 187.

Menurut Iofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Oleh karena itu penelitian ini telah menggunakan penelitian pustaka dan diambil dari sumber yang tertulis sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Merupakan sumber-sumber yang memberikan data yang langsung dari tangan pertama. Adapun sumber dari sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Akhlaq li al-banin* jilid 1 dan lain sebagainya yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

adalah sumber yang telah diperoleh dan dibuat merupakan perubahan dari sumber pertama, sifat sumber tersebut tidak langsung. Adapun sumber sekunder dapat di ambil data atau dokumentasi yang lain dan ada hubungannya dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Dalam hal ini digunakan analisis studi pustaka. Sebagai langkah untuk mencari kesimpulan dari data yang penulis peroleh, maka penulis mengadakan analisis dengan menggunakan analisis isi. Dalam analisis isi ini yang akan di lakukan adalah pembentukan data, reduksi data, penarikan

referensi dan analisis isi. sehingga dapat di tarik secara obyektif dan sistematis suatu pemikiran.<sup>23</sup> Langkah yang dilakukan sebelum penyusunan skripsi yaitu:

- 1) Membaca, mencermati dan meneliti kitab “*Al-Akhlaq Li Al-banin* jilid 1” karya Umar bin Ahmad Baraja.
- 2) Menelusuri serta memahami teks dengan tujuan mencari simbol-simbol dakwah.
- 3) Menganalisis muatan dakwah yang terdapat dalam kitab “*Al-Akhlaq Li Al-banin* jilid 1” karya Umar bin Ahmad Baraja.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam pembahasan keseluruhan skripsi dari permulaan sampai akhir. Penulisan skripsi ini dalam pembahasannya terdiri atas empat bab. Diawali dengan halaman formalitas, yang memuat halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Kemudian dilanjutkan dengan bab-bab yang terdiri dari sub-bab. Maka untuk jelasnya akan penulis uraikan di bawah ini:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang hendak diteliti, kemudian rumusan masalahnya, dipertegas dengan tujuan dan kegunaan penelitian ini. Diikuti dengan penjelasan mengenai metode yang digunakan dan pendekatan apa yang dipilih untuk melakukan penelitian ini.

---

<sup>23</sup> M. Ridho Syababi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 81.

Dilanjutkan dengan telaah pustaka, guna menggambarkan sejauh mana pembahasan ini telah berlangsung, dan pada bagian mana saja masih terdapat peluang yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut. Terakhir adalah sistematika pembahasan untuk melihat sejauh mana keruntutan dan korelasi antara satu topik dengan topik lainnya.

Bab kedua, bagian ini difokuskan pada Tinjauan Teori Dakwah, yang meliputi: Pengertian Analisis Isi, Pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian dan jenis-jenis pesan dakwah. Tentang pengertian akhlak, Urgensi Akhlak dalam Keidupan, serta pesan akhlak.

Bab ketiga, yaitu gambaran umum tentang Umar bin Ahmad Baraja dan kitab *Al-Akhlaq li al-banin* jilid 1 meliputi: biografi pengarang dan karya-karya pengarang, deskripsi isi kitab.

Bab keempat, yaitu berisikan pemaparan analisis isi tentang kitab *Al-Akhlaq li al-banin* jilid 1, bab ini memuat pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlaq li al-banin*, serta relevansi isi pesan dakwah kitab *Al-Akhlaq Li Al-banin* jilid 1 pada masyarakat.

Bab kelima, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan singkat dari pembahasan panjang pada bab-sebelumnya dan saran-saran.